

Karakteristik Penyakit Pada Sapi Pesisir Sumatera Barat di BPTUHPT Padang Mengatas

Bahagia Sari^{1*}, Salmon Efendi²

¹Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas

²Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Jl Padang Mengatas Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat Indonesia
PO Box 03 Payakumbuh 26201

Corresponding author's email: bahagiasari@gmail.com, bahagiasariyusran@gmail.com,

Kata Kunci : Sapi pesisir, penyakit, surveilans, rekording medis.

PENDAHULUAN

Sapi Pesisir merupakan plasma nutfah Sumatera Barat yang menjadi perhatian pemerintah Republik Indonesia khususnya Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk dapat dilestarikan dan dikembangkan dimasyarakat. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 2908/Kpts/OT.140/6/2011 menyatakan bahwa sapi Pesisir memiliki karakteristik khusus dibandingkan sapi lokal lainnya antara lain bentuk kepala yang memanjang, bertanduk kecil, memiliki garis belut dibagian punggung, warnanya coklat sampai merah bata serta kuku hitam dengan sifat kuantitatif (dewasa) bahwa ukuran permukaan tubuh antara lain betina memiliki tinggi pundak $99,2 \pm 3,3$ cm, panjang badan $109,4 \pm 6,7$ cm, lingkar dada $125,5 \pm 6,3$ cm, bobot badan $149,1 \pm 18,2$ cm, ukuran pada jantan tinggi $99,9 \pm 4,9$ cm, panjang $112,2 \pm 9,8$ cm, lingkar dada $124,2 \pm 6,9$ cm, bobot badan $162,2 \pm 25,4$. Persentase kesuburan induk sapi Pesisir 65-70% dengan angka kelahiran 70%, memiliki siklus berahi antara 18-24 hari dengan lama bunting selama 9 bulan, serta sifat produksi dengan daya adaptasi baik dan memiliki kemampuan hidup 85%.

Berdasarkan potensi yang dimiliki sapi Pesisir Sumatera Barat, maka pentingnya mengetahui penyakit-penyakit apa saja yang dapat menyerang sapi ini, hal ini untuk mengantisipasi menjaga kesehatan sapi lokal ini sehingga dapat mencegah penyakit yang berbahaya menjangkiti sapi tersebut. Berdasarkan Landasan hukum UU RI No.18 Tahun 2009 dan UU RI No.41 Tahun 2014 tentang Perubahan UU RI No.18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Keswan pasal 1 ayat 26 menyatakan bahwa veteriner adalah segala urusan yang berkaitan dengan hewan dan penyakit hewan dan pasal 1 ayat 34 menyatakan penyakit hewan adalah gangguan kesehatan pada hewan yang antara lain, disebabkan oleh cacat genetik, proses degeneratif, gangguan metabolisme, trauma, keracunan, infestasi parasit, dan infeksi

mikroorganisme patogen seperti virus, bakteri, cendawan, dan riketsia.

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis penyakit apa saja yang menyerang pada sapi Pesisir dan bermanfaat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit yang dapat menyerang pada sapi Pesisir.



Gambar 1. Sapi Pesisir sebagai Plasma Nutfah Sumatera Barat

MATERI DAN METODE

Untuk mengetahui jenis-jenis penyakit pada sapi Pesisir, diperlukan tindakan pengambilan darah, baik sampel serum, ulas darah tipis, feses, dan sebagainya. Dari populasi sapi diambil secara sampling sebanyak 119 ekor sapi Pesisir pada surveilans tahun 2015 (uji penyakit lebih bervariasi dibanding tahun 2017). Adapun pengujiannya antara lain uji IBR, Paratuberkulosis, Brucellosis, Helminthiasis, dan Bovine Viral Dhiare. Tetapi hasil uji laboratorium tidak cukup sebagai indikator penyakit pada sapi Pesisir sehingga diperlukan catatan kesehatan ternak sapi Pesisir yaitu rekording medis ternak selama setahun dari bulan Januari sampai Desember 2017.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan surveillance bulan Februari tahun 2015 dan tanggal jawaban 7 April 2015 dapat diperlihatkan pada tabel 1. Hasil berdasarkan recording rekam medis dari bulan Januari sampai Desember tahun 2017 diperlihatkan pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Surveilans tgl 7 April 2015 No.Epi 02150110

No	Jenis Sampel	Uji Laboratorium	Jenis Pemeriksaan	Hasil (ekor)	Persentase
1	Serum	Virologi	IBR	104 Seropositif 15 Seronegatif	Seropositif 87,4 % Seronegatif 12,6%
2	Feses	Parasitologi	Helminthiasis	8 Positif 111 Negatif	Positif 6,7 % Negatif 83,3 %
3	Serum	Bakteriologi	ParaTuberkulosis	9 Seropositif 110 Seronegatif	Seropositif 7,6 % Seronegatif 92,4 %
4	Serum	Bakteriologi	Brucellosis	0 Seropositif 119 Seronegatif	Seropositif 0% Seronegatif 100%
5	Serum	Virologi	Bovine Viral Diarhe (BVD)	0 Seropositif 119 Seronegatif	Seropositif 0% Seronegatif 100%

Tabel 2. Data Morbidity Ternak Periode bulan Januari s/d Desember 2017

No	Nama Penyakit	Ternak Sakit (ekor)	Persentase Fausta	Persentase Infausta	Persentase Morbidity
1	Ektoparasit	33	97,0%	3,0%	13,5
2	Scabies	13	77,0%	23,0%	5,0
3	Tympani	5	80,0%	20,0%	2,0
4	Abses	3	100%	0%	1,2
5	Helminthiasis	8	98,75%	1,25%	3,2
6	Pneumonia	4	75,0%	25,0%	1,6
7	Parasit Darah	8	62,5%	37,5%	3,2

Berdasarkan surveilans dan recording keswan teridentifikasi sapi pesisir di BPTUHPT Padang Mengatas Sumatera Barat terinfeksi beberapa penyakit antara lain helminthiasis 6,7% (laboratorium) dan 3,2% (lapangan), ektoparasit 13,5%, myasis 5%, tympani 2%, abses 1,2%, pneumonia 1,6% dan parasit darah 3,2%. Sedangkan hasil IBR dan Paratuberkulosis berdasarkan surveilans adalah seropositif walaupun bukan positif tetapi tetap perlu diwaspadai. Serangan penyakit ektoparasit adalah penyakit yang paling dominan menyerang pada sapi Pesisir, adapun jenis ektoparasit tersebut adalah caplak dengan jenis Ixodidae. Jenis ini termasuk caplak keras yang ditemui di padang penggembalaan. Gejala ektoparasit yaitu terdapat caplak pada permukaan kulit yang menimbulkan anemia, tremor, paralisa dan kematian. Penyakit Scabies adalah kasus nomor kedua terbanyak merupakan penyakit dengan gejala permukaan kulit mengalami kerusakan, rasa gatal disertai kerontokan bulu yang disebabkan oleh Scabei sp. Penularan scabies antara si ternak sakit dengan ternak yang sehat dapat terjadi apabila tidak dilakukan penanganan serius. Walau tidak menimbulkan kematian tetapi kesembuhan scabies relatif lebih lama dibanding penyakit kulit lainnya seperti ektoparasit. Penyakit selanjutnya adalah helminthiasis dengan gejala bulu kusam, perut membuncit, turgor jelek, feses berbau tengik dan terdapat helminth (telur dan larva). Biasanya helminthiasis ini diderita oleh pedet dan sapi muda yang dapat menimbulkan kematian, respon kesembuhan cepat terjadi apabila kejadian kasus helminthiasis cepat ditangani dengan pemberian

anthelmentika secara teratur. Kasus penyakit selanjutnya adalah parasit darah berasal dari infestasi caplak Ixodidae antara lain Anaplasma sp dan Theileria sp yang biasanya menimbulkan gejala anemia, anoreksia, febris dengan suhu > 40⁰ C, dispnoe, tremor, paralysa dan bahkan menyebabkan kematian.

Dibawah ini adalah gambar sapi Pesisir yang mengalami serangan penyakit ektoparasit, helminthiasis, dan scabies.



A



B

Gambar 2. A. Notel 170 (menderita Ektoparasit dan Helminthiasis) B. Notel 703 (menderita Scabies)

Karakteristik penyakit sapi Pesisir yang mendominasi antara lain ektoparasit, scabies, helminthiasis dan parasit darah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan sapi Pesisir. Tetapi sapi Pesisir memiliki kemampuan untuk mempertahankan diri dari serangan penyakit seperti ektoparasit. Hal ini sangat berbeda pada sapi bos Taurus seperti Simmental dan limousin yang sama-sama berada dikawasan BPTUHPT Padang Mengatas tetapi tidak tahan terhadap serangan ektoparasit (caplak). Salah satu penyebab daya tahan tinggi adalah daya imun sapi Pesisir

yang tinggi. Faktor penyebab daya imun tinggi adalah Sapi Pesisir merupakan ternak pemakan segala hijauan seperti macam-macam rumput, daun-daunan, dan kacang-kacangan. Berdasarkan kandungan nutrisi hijauan tersebut terdapat kadar protein yang tinggi, mineral, dan vitamin yang baik untuk kesehatan. Pelaksanaan program keswan yang mendukung kesehatan sapi Pesisir di Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas antara lain biosekuriti, monitoring dan rekording, pengobatan penyakit, surveilans, serta pengendalian ektoparasit(caplak) dan endoparasit(helminthiasis). Upaya ini untuk mendukung kesehatan pada sapi Pesisir sehingga upaya mengembangkan plasma nutfah sumatera barat ini dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Karakteristik penyakit yang ditemui pada sapi Pesisir Sumatera Barat di BPTUHPT Padang Mengatas antara lain ektoparasit (caplak) sebagai penyakit tertinggi, keduanya scabies, selanjutnya helminthiasis, parasit darah seperti anaplasmosis dan theileriosis , tympani, abses, dan pneumonia. Kelebihannya yaitu tahan terhadap serangan ektoparasit (caplak) yang disebabkan daya imun yang tinggi sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi dan baik dikembangkan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Republik Indonesia dan BPTUHPT Padang Mengatas, Sumatera Barat.

PUSTAKA

- [1] Anonimus, 2009. UU RI No.18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian. Tahun 2009.
- [2] Anonimus, 2011. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2908/Kpts/OT.140/6/2011 tentang Penetapan Rumpun Sapi Pesisir. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian. Tahun 2011.
- [3] Anonimus, 2014. UU RI No.41 Tahun 2014. Perubahan UU RI No.18 Tahun 2009. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian. Tahun 2014.
- [4] Anonimus, 2017. Rekording Kesehatan Hewan BPTUHPT Padang Mengatas Tahun 2017. Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas Sumatera Barat. Tahun 2017.